ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 3 LAHAT

Friska Andreani[1], Dessy Wardiah[2], Eni Heldayani[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang
Alamat e-mail : friskaandreani0402@gmail.com, dessywardiah77@gmail.com, eniheldayani@univpgri_palembang.ac.id

ABSTRACT

Analysis is an activity to examine or investigate an event through data to find out the actual situation. Reading is a process in obtaining education, students' interest in reading at SD Negeri 3 Lahat is influenced by the causes of students' low interest in reading as well as internal and external factors. Interest is a high inclination towards something. Indonesian, the national and official language throughout Indonesia. The aim of the research is to find out what factors cause the low interest in reading in class IV.A students at SD Negeri 3 Lahat. The research method uses qualitative descriptive methods. The subjects in this research were 10 students and 1 teacher in class IV.A. Data collection in this research used observation, interviews and documentation methods. From the results of research conducted at SD Negeri 3 Lahat, it can be obtained that the factors causing the low interest in reading in class IV.A students are internal factors, namely factors that come from within the student, consisting of the student's habits and willingness to read, lack of motivation to read, namely none. students' self-awareness to take the time to read and external factors are factors that come from outside students consisting of a school environment that is less supportive such as the absence of slogans about reading and reading corners in each class, the role of the library which provides students to visit at certain times. Of course, the family environment is less supportive, namely parents who do not get their children used to reading.

Keywords: *Analysis, Reading, Interest, Indonesian*

ABSTRAK

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Membaca adalah suatu proses dalam memperoleh pendidikan, minat baca siswa SD Negeri 3 Lahat di pengaruhi oleh penyebab rendahnya minat baca siswa serta faktor internal dan faktor eksternal. Minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Bahasa Indonesia, bahasa nasional dan resmi di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas IV.A SD Negeri 3 Lahat. Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdapat 10 orang siswa dan 1 orang guru kelas IV.A. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang di lakukan di SD Negeri 3 Lahat dapat diperoleh faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV.A yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari kebiasaan dan kemauan siswa

untuk membaca, kurangnya motivasi untuk membaca yaitu tidak ada kesadaran diri siswa untuk meluangkan waktu untuk membaca dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti tidak adanya slogan tentang membaca dan pojok baca di setiap kelas, peran perpustakaan yang menyediakan siswa untuk berkunjung pada waktu yang telah di tentukan saja, lingkungan keluarga kurang mendukung yaitu orang tua yang kurang membiasakan anak untuk membaca.

Kata Kunci : Analisis, Membaca, Minat, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Solahudin, 2022, p. 405). Pendidikan merupakan suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu, sebagaimana yang tertera pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 disebutkan pendidikan merupakan hak warga negara dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran, dalam hal ini pemerintah diamanatkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang (Ilyas, dkk. 2022, p. 217)

Adapun pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha yang mendewasakan manusia secara lahir dan batin, baik oleh orang lain maupun oleh diri sendiri dalam artian tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, berbicara, bertindak, serta percaya diri dengan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Sutisno, 2019, p. 10) .

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya (Paba, dkk. 2021, p. 266).

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya (Ambarita, dkk. 2021, p. 336). Tujuan membaca adalah untuk memperoleh fakta atau perincian, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifisikan membaca untuk menilai atau mengevaluasi, dan membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (Zulmiyetri, dkk. 2019, p. 45)

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa, Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan Bahasa negara. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia wajib untuk diajarkan dalam sekolah formal. Salah satu komponen utama pembelajaran bahasa berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mumpuni & Nurbaeti , 2019, p. 124).

Membaca dapat membuka dan memperluas pengetahuan seseorang. Semakin banyak membaca semakin dalam pengetahuan yang diperoleh. Membaca merupakan kegiatan mengambil makna dari suatu bacaan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang (Hapsari, dkk. 2019, p . 372)

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena

membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca (Dalman, 2014, p. 141). Pada era digitalisasi ini, minat baca masyarakat sangat rendah. Hampir semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat (Rusniasa, dkk. 2021, p. 54).

Dari penjelasan beberapa para ahli diatas dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia pendidikan suatu usaha dalam mengembangkan diri, pendidikan merupakan hak warga negara dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran dikelas maupun pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh, minat baca bagi siswa merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, penting juga minat membaca bagi siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan sekolah (Ilyas, dkk. 2022).

Minat membaca berkembang dari karakter setiap individu, sehingga untuk Negara-negara maju adalah negara-negara dengan minat terbuka yang tinggi dalam membaca. Indonesia sebenarnya menempati posisi paling minim dalam hal minat baca ditingkat dunia, khususnya rekor riset 0,001. Jadi negara Indonesia masih banyak kurang minatnya membaca pada peserta didik berdasarkan data yang teliti oleh (Suharmono, 2015, p. 81).

Membaca dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk mendukung hal ini, penting bagi pendidik untuk memahami atribut siswa dan proses belajar mereka, terutama di sekolah dasar

kelas tinggi. Tingkat kelas disekolah dasar dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Menurut Khoeruman (2013, p. 01) menyatakan "tentang anak yang berada kelas tinggi adalah anak-anak rentangan anak dari usia 9-11 tahun". Surya, et al. 2018, p. 30) menyatakan "Pada umur 6-7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah". Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas rendah adalah anak-anak atau peserta didik yang mempunyai rentang umur 6-8 tahun yang anggap sudah matang untuk memasuki bangku sekolah.

"Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan *handphone* (Sari, 2018, p. 255).

Permasalahan di SD Negeri 3 Lahat. Kunjungan melalui data dari peneliti pada tanggal 22 Januari 2023 dapat disimpulkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata 67,7 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal nilai 70. Data nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 25% sedangkan sebanyak 75% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan situasi belajar siswa kurang menyenangkan.

Hal ini yang harus dipahami adalah bahwa proses pembelajaran harus ditumbuhkan secara interaktif. Untuk situasi ini, guru berperan penting dalam membuat respon perbaikan sehingga siswa tahu tentang kejadian di sekitar lingkungan mereka saat ini. Siswa kelas tinggi sebenarnya perlu banyak perhatian karena fokusnya masih kurang,

perhatian soal kecepatan dan aktivitas belajar juga terkadang masih kurang. Ini membutuhkan kegigihan guru dalam membuat proses pembelajaran yang sangat menarik dan efektif. Guru juga harus dapat menciptakan siswa lebih minat membaca dan menulis dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan proses belajar pada siswa kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswa, lebih suka bermain, pengaruh media sosial, guru dan orangg tua kurang mendorong siswa untuk membaca, sarana atau media membaca yang kuraang, dan pengaruh game. Kemudian ada hasil dari penelitian menunjukkan rendahnya minat baca siswa dikarenakan siswa malas, dan masih banyak siswa tidak paham bahwa p entingnya membaca berdasarkan hasil penilitian (Ruslan & Wibayanti, 2019, p. 767).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor rendahnya minat baca siswa khususnya siswa kelas IV. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat mengurangi rendahnya minat baca siswa, sehingga minat baca siswa tersebut tidak berlanjut dikelas berikutnya yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan di SD Negeri 3 Lahat dengan judul **"Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Lahat".**

B. Metode Penelitian

Anggito & Setiawan, (2018, p. 11) menyatakan Pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Objek penelitian adalah faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, Informan atau orang memberikan suatu informasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru kelas SD Negeri 3 Lahat yang memberikan

informasi tentang faktor penyebab rendahnya minat baca siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019, p. 409) menyatakan Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting,* sebagai *sumber,* dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat pembelajaran, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer,* dan *sumber sekunder.* Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data., maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014, p. 245) menyatakan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk menganalisis data mengenai kesulitan siswa dalam memahami bacaan di kelas IV SD Negeri 3 Lahat, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini untuk

mengetahui sejauh mana minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 10 Lahat.

b. Analisis Data di Lapangan

Sugiyono (2019, p. 440) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

   Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* Dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification

   Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang mengemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Di dalam kelas terdapat populasi 20 siswa, dengan jumlah laki-laki 8 orang dan 12 orang perempuan. Jumlah sampel yang diteliti adalah 10 orang siswa yang mewakili siswa berkemampuan cukup dan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV.A di SD Negeri 3 Lahat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV.A SD Negeri 3 Lahat. Minat baca di kelas IV.A masih sangat rendah, oleh itu disebabkan siswa yang malas, kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan membaca, kurangnya fasilitas untuk mengembangkan minat baca seperti pojok baca kelas. Dalam penelitian ada beberapa siswa yang kurang tertarik untuk membaca dan memilih untuk mengobrol dengan teman. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, padahal manfaat dari membaca juga bisa menambah jumlah kosa kata dan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Rendahnya minat baca siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, contohnya: kemampuan siswa dalam membaca. Di kelas IV.A kemampuan siswa masih kurang, karena terdapat beberapa siswa belum lancar dalam membaca. Terkadang siswa juga belum mampu memahami isi bacaan dari buku yang mereka baca, ketika siswa disuruh untuk membaca buku mereka hanya membaca buku saja tanpa mengetahui tentang isi dari bacaan tersebut. Siswa juga sangat jarang untuk berkunjung ke perpustakaan karena di perpustakaan SD Negeri 3 Lahat bergilir secara bergantian mulai dari kelas 1-6 dan waktu berkunjung ke perpustakaan hanya ada waktu-waktu tertentu.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, contohnya: di dalam kelas IV.A belum terdapat pojok baca kelas, jika dengan adanya pojok baca kelas siswa bisa termotivasi dan tertarik untuk membaca buku menarik pada saat jam istirahat, karena siswa sangat jarang berkunjung ke perpustakaan namun jika dikelas terdapat pojok baca siswa bisa

membaca di dalam kelas. Selanjutnya belum adanya slogan tentang pentingnya membaca, disekolah hanya terdapat slogan tentang menjaga kebersihan, buang sampah pada tempatnya. Padahal untuk slogan pentingnya membaca dapat memotivasi siswa untuk membaca buku.

Di lingkungan sekolah belum terdapat madding, padahal dengan adanya madding siswa bisa mempelkan cerita-cerita di madding, berita-berita yang ada dikoran dan manfaat membaca buku bahkan pengumuman yang bisa bikin menarik perhatian siswa. Kondisi di lingkungan perpustakaan sekolah cukup baik, perpustakaan cukup baik dan rapi, koleksi buku di perpustakaan sangat banyak. Perpustakaan hanya dijaga oleh satu orang, siswa juga belum memiliki kartu perpustakaan, terdapat buku tamu, buku kunjungan siswa ke perpustakaan dan buku pinjam perpustakaan. Perpustakaan buka setiap hari senin-sabtu.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi lapangan, wawancara guru kelas dan siswa kelas IV.A, dan dokumentasi berupa foto-foto selama dalam kegiatan penelitian. Saat penelitian berlangsung serta melakukan wawancara bersama guru kelas dan siswa maka antara peneliti dan narasumber saling berhadap-hadapan secara fisik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni, 19 Juni sampai 21 Juni 2023.

Selanjutnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta lanjut menganalisis minat baca pada siswa kelas IV.A di SD Negeri 3 Lahat. Selama masa penelitian berlangsung peneliti dibantu dengan guru dalam proses pelaksanaan penelitian untukmengumpulkan data yang diperlukan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengalami kendala selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada guru kelas IV.A dan siswa kelas IV.A terdiri dari satu indikator dan dua aspek yang diamati.

Indikator yang pertama kemampuan siswa dalam membaca,

aspek yang diamati adalah kelancaran siswa dalam membaca yang masih tergolong rendah. Dari hasil observasi terlihat bahwa saat guru sedang melakukan kegiatan proses pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca masih ada beberapa siswa yang belum lancar ketika membaca. Saat siswa membaca satu persatu disuruh guru maka dari itu siswa bisa terlihat kelancaran mereka dalam membaca. Dari 20 orang siswa ada 5 siswa yang belum lancar membaca, siswa tersebut juga ada yang pendiam dan aktif. Saat guru menyuruh siswa untuk membaca masih ada beberapa siswa yang sibuk dan asik dengan sendirinya, adanya juga siswa yang fokus dengan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti mengobrol dengan teman, siswa yang belum lancar ketika membaca bisa jadi karena dari diri siswa tersebut yang belum memiliki minat untuk membaca. Jika seseorang siswa sudah memiliki minat untuk membaca itu sendiri maka siswa akan terbiasa untuk membaca, lancar dalam membaca, dan berinisiatif untuk membaca buku sendiri tampa disuruh guru maupun orang lain.

Indikator kedua kemampuan siswa dalam memahami makna isi8 bacaan. Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan terlihat guru menyuruh siswa untuk membaca setelah membaca siswa disuruh untuk mencari makna isi dari buku yang mereka baca, maka hanya ada beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru tersebut tentang makna isi bacaan dari buku yang sudah mereka baca. Kemampuan bagi siswa dalam memahami makna isi bacaan dari buku yang mereka baca dapat dikatakan masih sangat rendah, masih banyak siswa yang belum mengerti dan belum bisa memahami makna dari buku yang mereka baca, ketika guru menyuruh siswa untuk membaca kebanyakan dari mereka hanya membaca buku saja dan masih ada yang melihat-lihat gambar yang ada dibuku.

4.1.2.2 Hasil Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan guru kelas IV.A dan siswa kelas IV.A yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat

baca siswa kelas IV.A yaitu faktor internal serta faktor eksternal.

Hasil observasi yang telah dilakukan faktor penyebab rendahnya minat baca siswa belum terlaksanakan dengan baik. Terlihat dari beberapa indikator yang telah diteliti oleh peneliti di SD Negeri 3 Lahat siswa yang tidak bersemangat dalam membaca buku, saat disediakan buku siswa tidak langsung untuk membuka buku dan membaca buku, tidak adanya pojok baca kelas, belum terdapat slogan tentang membaca, tidak ada madding di lingkungan sekolah dan perpustakaan yang sudah cukup baik namun belum terdapat meja dan kursi untuk siswa membaca di perpustakaan.

Indikator pertama dari faktor internal yaitu tentang kemampuan siswa dalam membaca buku sedangkan aspek yang diamati apabila disediakan buku siswa akan semangat untuk membaca. Hasil dari observasi terlihat bahwa siswa kurang semangat dalam membaca buku juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca karena tidak adanya dorongan dan motivasi dari guru dan diri siswa tersebut. Ketika guru menyuruh siswa untuk membaca buku maka ada beberapa siswa saja yang bersemangat untuk membaca, jika siswa minat dalam membaca maka mereka akan bersemangat untuk membaca namun jika ada siswa yang masih belum lancar dalam membaca maka mereka tidak ada semangat untuk membaca buku dan hanya membuka-buka buku saja serta melihat gambar yang ada di buku.

Indikator kedua sikap sedangkan aspek yang diamati terjadi perubahan perilaku setelah ada siswa yang di tunjuk untuk membaca. Dari hasil observasi terlihat bahwa saat siswa ditunjuk untuk membaca siswa yang lain tadinya mengobrol mereka langsung fokus membaca buku karena guru menunjuk siswa satu persatu untuk membaca buku. Kemauan dari siswa sendiri untuk membaca, setelah peneliti mengamati terlihat bahwa ketika siswa membaca maka itu bukan kemauan dari diri siswa itu sendiri namun ketika di suruh oleh guru. Maka di dalam diri siswa tersebut belum terdapat keinginan membaca karena kemauan mereka sendiri.

Maka dapat dikatakan dari sepuluh orang siswa yang dijadikan informan untuk wawancara siswa

dalam penelitian yang dimana salah satunya disampaikan siswa A :

"Saya tidak senang membaca buku"

"Membaca buku ketika saat guru menyuruh untuk membaca"

Hasil wawancara dengan siswa tersebut maka faktor internal seperti semangat siswa dalam membaca buku, saat siswa disuruh untuk membaca buku siswa langsung membaca dan membaca atas kemauan dari diri siswa langsung membaca atas kemaun sendiri tergolong masih sangat rendah. Maka dari hal tersebut dapat dilihat siswa yang saat disuruh membaca mereka masih sibuki dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol dengan teman sehingga membuat siswa tidak fokus dengan perintah membaca yang sudah guru berikan.

Indikator pertama dari faktor eksternal buku atau bahan bacaan dengan aspek yang diamati yaitu ketersedian buku yang menarik minat baca siswa, dari hasil wawancara terlihat bahwa, belum ada ketersedian buku yang menarik siswa untuk membaca di dalam kelas hanya terdapat buku tema dan buku pelajaran saja. Di kelas juga belum menyediakan pojok baca maka dengan tidak adanya pojok baca kelas maka tidak ada juga tersedia buku yang menarik untuk siswa baca seperti buku komik, buku cerita, buku dongeng, dan lainya. Padahal dengan adanya pojok baca siswa lebih bersemangat lagi untuk membaca buku.

Maka dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa buku atau bahan bacaan siswa di kelas IV.A masih tergolong sangat rendah. Data yang diperoleh peneliti wawancara bersama guru kelas IV.A, hal tersebut dikatakan oleh guru kelas IV.A yaitu:

"untuk pojok baca di setiap kelas belum ada hanya lemari buku. Untuk ketersedian buku hanya ada buku tematik dan buku pelajaran siswa saja"

Indikator kedua lingkungan sekolah, aspek yang diamati yaitu adanya slogan tentang pentingnya membaca di lingkungan sekolah dan adanya madding sekolah. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa di lingkungan sekolah tersebut belum terdapat slogan tentang ajakan untuk membaca dan pentingnya membaca buku, yang ada hanya terdapat slogan tentang menjaga kebersihan, dan taat peraturan. Selanjutnya di sekolah belum terdapat madding, dengan adanya madding sekolah digunakan untuk

nemempel pengumuman tentang sekolah, puisi, pantun, dan dongeng yang bisa menarik siswa untuk membaca.

Dapat disimpulkan dalam observasi yang telah dilakukan bahwa indikator lingkungan dengan aspek adanya slogan membaca dan madding sekolah masih tergolong sangat rendah. Data yang di dapat peneliti di dukung oleh wawancara siswa kelas IV.A, hal tersebut dikatakan oleh siswa kelas IV.A yaitu:

"Belum terdapat slogan tentang membaca, di lingkungan sekolah juga belum terdapat madding"

Indikator ketiga perpustakaan sekolah aspek yang diamati yaitu ketersedian buku yang menarik di perpustakaan, koleksi buku di perpustakaan, kondisi perpustakaan sekolah dan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

Terlihat pada saat melakukan observasi bahwa kondisi lingkungan perpustakaan sekolah sudah cukup baik, bersih dan nyaman, koleksi buku di perpustakaan sudah lengkap mulai dari buku pembelajaran siswa, buku dongeng, buku cerita dan lain-lain. Perpustakaan sekolah juga menyediakan buku berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, menyediakan buku pinjaman, dan juga buku tamu. Siswa yang berkunjung ke perpustakaan secara bergilir mulai dari siswa kelas 1 perharinya sampai dengan siswa kelas 6 jadi waktu berkunjung siswa di tentukan oleh pihak sekolah, siswa berkunjung ke perpustakaan tidak bisa setiap hari.

Dalam observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah tergolong cukup baik. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi koleksi buku di perpustakaan sudah cukup lengkap, koleksi buku yang menarik sudah lengkap, tetapi dengan siswa berkunjung ke perpustakaan tidak bisa setiap hari melainkan siswa sudah ada jadwal kelas masing-masing untuk berkunjung dan belajar di perpustakaan. Sehingga siswa tidak bisa bebas untuk setiap saat membaca buku, siswa hanya bisa untuk meminjam buku saja ke perpustakaan. Data yang diperoleh mewawancari dengan guru penjaga perpustakaan hal tersebut di katakan oleh ibu Sumarni, S.Pd:

"Siswa yang berkunjung ke perpustakaan sudah ada jadwal masing-masing yang dimulai dari kelas 1 terlebih dahulu sampai dengan kelas 6, setelah giliran kelas

6 habis, giliran seanjutnya di mulai dari giliran kelas 1 kembali dan seterusnya. Siswa tidak bisa berkunjung ke perpustakaan kecuali pada saat jadwal siswa yang telah di tentukan"



Gambar 1. Observasi Perpustakaan SD Negeri 3 Lahat
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Indikator ke empat guru aspek yang diamati, pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca. Dari observasi dilihat guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan melibatkan proses membaca. Di dalam proses pembelajaran guru dan siswa membaca buku tematik bahwa masih ada yang terlihat siswa sedang mengobrol dengan teman, ada yang tidak siap untuk mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang melamun seperti tifak ada semangat untuk belajar. Ada juga siswa yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan guru untuk membaca buku tema. Guru di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah saja sebab metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan masih belum bervariasi. Pada saat pembelajaran dimulai guru masuk kedalam kelas, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, mengabsen siswa yang tidak hadir, dan langsung memberikan siswa tugas.

Hasil dari wawancara guru kelas IV.A maka dapat disimpulkan bahwa guru guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku tema sudah cukup baik. Namun ketika peneliti melihat melakukan observasi guru masih menggunakan metode bersifat konvensional dan masih belum berpariasi. Maka siswa tidak fokus saat dalam pembelajaran dan tidak fokus dengan guru yang berada di depan kelas mereka sibuk dengan kegiatan dan keasikan mengobrol dengan teman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Lahat yang membahasa tentang minat baca siswa kelas IV.A setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa rendanhya minat baca siswa tersebut

disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan membaca bagi siswa disebabkan karena siswa tersebut malas untuk membaca buku, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa.

Menurut (Siregar, 2008, p. 1) minat baca merupakan keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi untuk seseorang membaca. Minat baca juga didukung dengan sarana prasarana untuk membaca dapat menumbuhkan rasa kebiasaan membaca, dan selanjutnya berkembang menjadi budaya membaca didalam masyarakat.

Berikut penjelasan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya minat baca bagi siswa kelas IV.A sebagai berikut:

Menurut (Hapsari, 2019, p. 374) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti, keadaan kesehatan, jenis kelamin, pembawaan atau bakat, kebiasaan membaca, motivasi kemampuan membaca, dorongan yang menyatakan faktor internal penyebab rendahnya minat membaca dan juga dilihat dari kelancaran siswa dalam membaca. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti dari faktor lingkungan sekolah, kurang motivasi guru yang diberikan kepada siswa, tidak adanya pojok baca kelas, dan perpustakaan yang kurang untuk mengajak siswa berkunjung ke perspustakaan. faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas IV.A kelancaran bagi siswa untuk membaca buku, kemampuan siswa dalam membaca, dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca. Dari wawancara 10 siswa peneliti mengambil untuk 5 orang yang di wawancarai siswa yang sudah lancar membaca dan menjawab pertanyaan dari peneliti. 5 orang siswa lainnya untuk di wawancarai masih mengalami kesulitan dalam membaca, sulit dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca, saat menjawab pertanyaan dari peneliti juga masih kurang jelas. Minat membaca siswa kelas IV.A ditunjukkan dengan dengan kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca ketika sedang belajar di dalam kelas maupun dirumah. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku sendiri, mereka akan membaca ketika saat disuruh oleh guru saja. Minat membaca tersebut bukanlah sesuatu

yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca tersebut harus di pupuk dan dibina sejak masih dini.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas IV.A yang berasal dari luar dalam diri siswa tersebut seperti perpustakaan sekolah yang tidak menyediakan siswa untuk berkunjung setiap saat melainkan hanya waktu yang telah di tentukan saja, tidak adanya kartu perpustakaan untuk siswa, petugas penjaga perpustakaan hanya di tugaskan satu guru saja.

Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa indikator faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa yaitu: kelancaran bagi siswa dalam membaca, semangat siswa dalam membaca buku, kemauan dari dalam diri siswa tersebut untuk membaca buku, dan kebiasaan siswa dalam membaca, sedangkan faktor ekternalnya yang dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa yaitu lingkungan sekolah, yang masih kurang mendukung dengan tidak adanya madding sekolah, tidak ada slogan tentang ajakan untuk siswa membaca, tidak adanya pojok baca di setiap kelas, dan perpustakaan yang tidak menyediakan untuk siswa setiap saat berkunjung ke perpustakaan. Lingkungan keluarga, orang tua yang tidak memotivasi siswa untuk pentingnya membaca, tidak mengajak siswa untuk membeli buku selain buku pelajaran sehingga tidak ada buku yang menarik untuk siswa baca.

Masalah lainnya adalah penyelenggara perpustakaan hanya menyediakan waktu untuk siswa ke perpustakaan pada saat waktu yang telah di tentukan saja, padahal untuk perpustakaan sudah menyediakan koleksi buku yang lengkap untuk siswa berkunjung dan membaca buku. Maka dengan adanya perpustakaan dibuka setiap waktu tanpa adanya waktu yang di tentukan siswa mungkin akan lebih sering untuk membaca buku pada saat waktu luang atau waktu kosong. Dan di dalam juga belum terdapat pojok baca sehingga pada saat jam pelajaran belum dimulai atau ketika jam istirahat siswa sibuk bermain bersama teman-temannya, jika dengan adanya pojok baca di kelas dan buku bacaannya menarik maka siswa bisa memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu luang mereka agar menumbuhkan minat membaca.

Lingkungan keluarga sangat berperan penting untuk menumbuhkan minat baca siswa, karena selain adanya dorongan dari orang tua dan motivasi untuk melakukan kegiatan membaca agar lebih baik lagi, lingkungan keluarga sangat diperlukan perannya disini untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan kesibukan orang tua mereka yang bekerja maka itu menjadikan mereka tidak memiliki waktu luang bagi anak untuk melakukan kegiatan membaca dirumah, misalnya membaca buku cerita dan orang tua juga bisa mengajak anak ke toko buku untuk membeli buku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dimana diperoleh data melalui informan yaitu guru kelas IV.A dan siswa kelas IV.A di SD Negeri 3 Lahat.

Peneliti mengumpulkan data tentang analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Lahat, maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa: kebiasaan membaca dan kemauan siswa untuk membaca, kurangnya motivasi untuk membaca yaitu tidak ada kesadaran diri siswa untuk meluangkan waktu membaca, tidak meluangkan waktu kosong atau istirahat siswa lebih memilih untuk bermain, kurangnya kesadaran siswa untuk membaca buku sendiri, siswa jarang membeli buku selain buku pelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti tidak ada slogan

tentang membaca dan pojok baca disetiap kelas, peran perpustakaan yang menyediakan siswa untuk berkunjung pada waktu yang telah di tentukan saja, peran guru yang kurang maksimal yaitu guru hanya berfokus pada materi dan pengetahuan sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah saja membuat siswa merasa bosan dan jenuh, lingkungan keluarga kurang mendukung yaitu orang tua yang kurang membiasakan anak untuk membaca, pengaruh anak menonton televisi dan penggunaan gadget sehingga siswa tidak mempunyai rasa ingin membaca. Berdasarkan hasilnya bahwa analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV.A di SD Negeri 3 Lahat dapat dikategorikan masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, Wulan, & Wahyudin. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2336-2344.

Anggito, A., & Setiawan, S.Pd, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak.

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca .* Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Hapsari, Y. I., Purnamasari , L., & Purnamasari , V. (2019). Minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesia journal of educational research and review*, 371-378.

Ilyas, M., Budiarti, L., Iksan, & Djangka, L. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 216-222.

Khoeruman, F. P. (2013). Keterampilan berbahasa Indonesia, pembelajaran berbasis bimbingan. *Repository.upi. edu*, 01.

mumpuni, A., & Nurbaeti , R. U. (2019). Analisis Faktor yang

Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD . *Jurnal Riset Pedagogik*, 123-132.

Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SDI Bobowa kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun 2020. *Jurnal citra pendidikan* , 265-276.

Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa . *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana* , 767.

Rusniasa, N., Dantes , N., & Suarni , N. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 53-63.

Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3.128-3.137.

Satori, D., & Komariah , A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN.* Bandung: Alfabeta.

Suharmono, K. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 81.

Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah. *USU e-Repository*, 1.

Solahudin, D., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1404-1409.

Sutisno, A. N. (2019). *Telaah Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: K-Media.

Surya, A., Sularmi, Istiyati, S., & Prakoso, R. F. (2018). Finding Host Based Mathematical Learning In Elementary School Student. *National Seminar On Elementary Education*, 30-37.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Th.1945 Pasal 31 ayat 1. 2017. Jakarta:

Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta : Kencana .